

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan jurnal yang telah dibaca terdapat beberapa jurnal penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel – variabel yang akan di teliti ada yang berpengaruh positif secara signifikan dan ada juga yang menyimpulkan bahwa variabel – variabel yang di teliti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bab ini akan membahas tentang teori dan penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang nilai perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti nilai perusahaan sebagai berikut :

1. **Ella Novia Galin, Idamiharta (2015)**

Penelitian Ella Novia Galin, Idamiharta (2015), menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat menentukan struktur modal yang ada di perusahaan contohnya seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva. Peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan, struktur aktiva dan *non debt tax shield* (NDTS) terhadap struktur modal dan untuk menganalisis hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengatakan atau menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal,

NDTS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu variabel dependennya nilai perusahaan, variabel independennya struktur modal dan menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

Penelitian sekarang tidak menggunakan penentu struktur modal, menambahkan variabel independen yaitu likuiditas dan *investment opportunity*. Penelitian ini akan meneliti pada periode 2013 – 2015 pada perusahaan manufaktur.

2. Prasetia, Ta'dir Eko.,dkk (2014)

Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, variabel independennya sama menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya menggunakan nilai perusahaan. Teknik analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik.

Perbedaan :

Penelitian sekarang menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas dan *investment opportunity*. Tidak menggunakan variabel risiko perusahaan. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2013- 2015. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

3. **Wulandari, Dwi Retno (2013)**

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Apakah ada keterkaitan antara variabel – variabel tersebut atau tidak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, *operating leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, *operating leverage* mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang dijadikan sebagai variabel intervening.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu bahwa penelitian sekarang menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dan menggunakan

variabel independen likuiditas dan profitabilitas. Menggunakan sampel dan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan :

Penelitian sekarang tidak menggunakan *operating leverage* dalam variabel independennya. Penelitian sekarang menambahkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan *investment opportunity*. Sampel yang digunakan di penelitian ini menggunakan sampel dengan periode 2013 – 2015.

4. Prasetyorini, Bhekti Fitri (2013)

Penelitian ini mempunyai tema tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai variabel – variabel seperti ukuran perusahaan, leverage, *price earning ratio* dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, *price earning ratio*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri dasar kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan :

Penelitian sekarang menambahkan variabel independen struktu modal, likuiditas dan *investment opportunity*. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015 .

5. Wirajaya, Ary dan Ayu (2013)

Topik dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai perusahaan. Peneliti ini juga ingin membuktikan bahwa variabel – variabel yang di teliti berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga peneliti dapat memaparkan atau menunjukkan kepada pembaca bahwa penelitian – penelitian terdahulu benar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di BEI periode 2009-2011. Hasil dari analisis penelitian ini yaitu bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu variabel- variabel yang digunakan sama seperti variabel independen berupa profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan juga sama yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Sampel dan populasi yang digunakan sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan :

Penelitian sekarang menambahkan satu variabel independen yaitu likuiditas dan *investment opportunity*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur periode 2013 – 2015.

6. Rompas, Gisela Prisilia (2013)

Penelitian ini menggunakan topik yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independen likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas berdasarkan *current ratio*, likuiditas berdasarkan *quick ratio*, solvabilitas berdasarkan *debt to asset ratio*, solvabilitas berdasarkan *debt to equity ratio*, rentabilitas berdasarkan *gross profit margin ratio*, rentabilitas berdasarkan *net profit margin ratio* terhadap nilai perusahaan dan likuiditas , solvabilitas dan rentabilitas secara bersama terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berdasarkan *current ratio*, likuiditas berdasarkan *quick ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berdasarkan *debt to asset ratio* dan solvabilitas berdasarkan *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, rentabilitas berdasarkan *gross profit margin* dan rentabilitas berdasarkan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan dalam variabel dependennya yaitu nilai perusahaan dan variabel independennya yaitu likuiditas.

Perbedaan :

Penelitian sekarang tidak menggunakan solvabilitas dan rentabilitas dalam variabel independennya tetapi menambahkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *investment opportunity*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013 – 2015 yang terdaftar di BEI.

7. Rizqi, Ayu.,dkk (2013)

Penelitian ini menggunakan tema nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity* terhadap kebijakan deviden dan semua efek dari independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *investment opportunity* berpengaruh terhadap kebijakan deviden sedangkan *financial leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Variabel kepemilikan manajerial, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity* dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dan menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan

investment opportunity. Data yang digunakan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan :

Penelitian sekarang tidak menggunakan kebijakan deviden dan *financial leverage* dan kebijakan manajerial dalam penelitian tetapi menambahkan variabel struktur modal dan likuiditas. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2013 – 2015. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

8. Mardiyanti, Umi.,dkk (2012)

Tema yang diambil dalam penelitian ini yaitu tema nilai perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang tema nilai perusahaan dengan berbagai variabel – variabel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel independen kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas dalam penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2005 – 2010. Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut, bahwa kebijakan deviden berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependennya sama menggunakan nilai perusahaan dan variabel independennya sama menggunakan profitabilitas.

Perbedaan :

Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen kebijakan hutang dan kebijakan deviden tetapi menggunakan variabel likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan *investment opportunity*. Periode sampel dan populasi yang digunakan yaitu pada tahun 2013 – 2015.

9. **Chen, Li-ju.,dkk (2011)**

Penelitian ini menggunakan tema nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independen profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama – sama meneliti nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independen profitabilitas. Tujuan penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan :

Penelitian sekarang menggunakan negara Indonesia dengan sampel dan populasi pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013 - 2015. Variabel independen yang digunakan yaitu dengan menambah empat variabel yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan *investment opportunity*.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ella Novia Galin, Idamiharti (e-jurnal Apresiasi Ekonomi vol.3,no 2, mei 2015 ;129-139)	Penentu struktur modal dan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen struktur modal dan data yang diambil menggunakan data dari BEI	Tidak menggunakan penentu struktur modal, menambah variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan <i>investment opportunity</i> dan periode yang digunakan pada tahun 2013 – 2015
2	Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Iyone S. Saerang (Jurnal EMBA vol.2 No. 2 juni 2014, hal 879-889)	Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI	Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan risiko perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan dan data yang diambil dari BEI	Menambah variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, <i>investment opportunity</i> periode yang digunakan pada tahun 2013 – 2015

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Dewi Retno Wulandari (Accounting Analisis Jurnal 2 (4) (2013))	Pengaruh profitabilitas, <i>operating leverage</i> , likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening	Profitabilitas, <i>operating leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (intervening)	Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen profitabilitas dan likuiditas menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Tidak menggunakan variabel independen <i>operating leverage</i> dan menambahkan variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan. Periode yang diteliti pada tahun 2013 – 2015
4	Bhekti Fitri Prasetyorini (Jurnal Ilmu Ekonomi, vol 1 no 1 januari 2013)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage, price earning ratio</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>price earning ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Variabel independen ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan dan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI	Tidak menggunakan variabel independen <i>leverage .price earning price</i> tetapi menggunakan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, periode yang digunakan pada tahun 2013 – 2-15.
5	Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya (e-jurnal akuntansi universitas udayana 4.2 (2013) ; 358-372)	Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan	Struktur modal berpengaruh negative fan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan	Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan	Menambah variabel independen likuiditas dengan menggunakan periode penelitian selama 3 tahun yaitu 2013 -2015

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Gisela prisillia rompas (jurnal EMBA vo. 1 no. 3 september 2013, hal 252-262)	Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar dibursa efek Indonesia	Likuiditas, solvabilitas, rentabilitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berdasarkan <i>quick rasio</i> dan <i>current rasio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berdasarkan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan rentabilitas berdasarkan <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen likuiditas berdasarkan current rasio	Tidak menggunakan variabel independen solvabilitas, rentabilitas tetapi menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas. Perusahaan manufaktur pada tahun 2013 - 2014
7	Umi mardiyati, gatot nazir ahmad, ria putrid (JRMSI vol 3.1, 2012)	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2005 -2010	Kebijakan deviden berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen profitabilitas dengan mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Tidak menggunakan variabel independen kebijakan dividend an kebijakan hutang tetapi menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan menggunakan periode tahun 2013 – 2014

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Dwita, Siti, Dan Sumiati (Research Journal Of Financial And Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol. 4, No 11, 2013	<i>Effect of managerial ownership, financial leverage profitability, firm size, and investmenr opportunity on dividend policy and firm value</i>	Kepemilikan manajerial dan investment opportunity berpengaruh terhadap kebijakan deviden sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan financial leveragetidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Tetapi kepemilikan manajerial, financial leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, investment opportunity dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>investment opportunity</i> . Data yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	tidak menggunakan variabel independen kebijakan manajerial, financial leverage dan kebijakan deviden tetapi menggunakan atau menambah variabel struktur modal dan likuiditas. Periode yang digunakan tahun 2013-2015
9	Li-ju chen (Taiwan) , Shun-yu Chen (Taiwan) (investment management and financial innovations, vol 8, issue 3 2011)	<i>The influence of profitabilitas on firm with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen profitabilitas	Menambah variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas, menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2013 – 2015

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas maka terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu teori yang biasanya dipakai oleh peneliti ketika akan meneliti pada sebuah entitas bisnis dan biasanya juga berhubungan dengan perekonomian. Teori ini kecenderungan berhubungan dengan pihak yang memberi wewenang atau biasanya disebut sebagai investor dan dengan pihak yang menerima wewenang tersebut sering disebut dengan manajer. Teori ini berpendapat bahwa semua individu bertindak berdasarkan kepentingan masing – masing tanpa mementingkan orang lain dan pemegang saham diartikan sebagai *principal* yang artinya bahwa pemegang saham tersebut hanya tertarik pada hasil keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Karena terdapat perbedaan asumsi dari pihak – pihak yang berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri dan sering bersifat individual. Prinsipal ini menginginkan pengembalian yang sebesar – besarnya.

Terdapat beberapa masalah utama yang disebabkan oleh teori ini yaitu kontrol pemegang saham kepada manajer. Biaya yang menyertai hubungan agensi dan menghindari dan meminimalisasi biaya agensi. Hubungan ini dapat memotivasi para individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis dan baik. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dimana pihak prinsipal adalah pihak

yang memberikan instruksi pada pihak lain sedangkan agen adalah seseorang yang melakukan kegiatan atas nama prinsipal dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan ini memiliki beberapa tujuan yang bisa digunakan untuk melakukan sebuah penelitian, terdapat dua tujuan dari teori keagenan ini yaitu yang pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam melakukan evaluasi terhadap lingkungan sehingga keputusan yang akan diambil dapat dipertanggung jawabkan. Kedua, untuk mengevaluasi keputusan yang telah diambil yang digunakan untuk mempermudah mengalokasikan hasil dari prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Teori keagenan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *positive agency research* dan *principal agent research*. *Positive agency research* adalah suatu teori yang memfokuskan untuk mengidentifikasi situasi dimana suatu agen dan prinsipal mempunyai sebuah tujuan yang berbeda dan pengendaliannya terbatas. Sedangkan *principal agent research* adalah teori yang memfokuskan kontrak optimal antara sebuah perilaku dan hasil yang secara garis besar menekankan pada sebuah hubungan agendan prinsipal. Contohnya, seperti ketika akan menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja.

Teori keagenan ini tidak bisa dilepaskan dari kedua pihak yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat beberapa permasalahan dari teori keagenan ini yaitu, kontrol pemegang saham kepada manajer, biaya yang menyertai hubungan agensi dan menghindari dan meminimalisasi biaya agensi. Hal ini bisa disebabkan karena agen dan prinsipal bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri sehingga masalah dalam teori ini bisa berakibat buruk untuk hubungan agen dan

prinsipal. Hubungan teorik eagenan ini juga dapat memotivasi individu untuk menjalin hubungan yang harmonis dan dapat menjaga kepentingan masing-masing suatu agen dan prinsipal. Hubungan ini bisa disebut dengan hubungan timbal balik dalam mencapai sebuah tujuan dan kepentingan dari masing – masing pihak.

2.2.2 Teori Entitas

Teori entitas adalah suatu teori yang berhubungan dengan pemilik perusahaan dengan perusahaan lainnya. Teori ini juga digunakan untuk membedakan antara transaksi bisnis yang ada di laporan keuangan. Teori juga berhubungan dengan kepemilikan pemegang saham di dalam suatu perusahaan. Teori ini lebih cenderung digunakan untuk pemakai di dalam perusahaan yang dapat diartikan bahwa teori ini kecenderungan membahas tentang keuntungan pemakai atau para investor.

Teori ini menekankan konsep pengelolaan “ *stewardship* “ dan pertanggungjawaban “ *accountability* “ dimana suatu bisnis peduli dengan tingkat kelangsungan usaha dan informasi keuangan usaha pemilik ekuitas dalam rangka memenuhi kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan yang baik dengan pemegang ekuitas dengan tujuan agar mudah dalam memperoleh dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Teori ini juga dapat mempermudah pengungkapan sebuah informasi yang ada di internet yang berkaitan dengan sebuah tanggungjawab dan akuntabilitas suatu perusahaan terdapat pemegang saham dan untuk mencapai kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dimana kerangka dalam aturan yang dapat mendorong sebuah perusahaan untuk memberikan sebuah informasi yang

dibutuhkan secara simultan dan internet sebagai alat penyajian informasi kepada pengguna dalam lingkup yang luas.

Menurut Lymer et al (1999), ada berbagai badan yang aktif memperhatikan penyebaran informasi melalui media IFR, seperti IMF, IASB, *International Federation of Accountants* (IFAD). Badan tersebut sudah menyatakan potensi penyebaran informasi data akuntansi secara elektronik dengan berbagai cara. Ketika ekuitas pemegang saham mengalami peningkatan maka pendapatan bagi pemegang saham di bayarkan dan diumumkankannya deviden. Hal tersebut sama halnya ketika laba tidak dibagi tetap menjadi milik entitas karena mereka menunjukkan “ *corporation's proprietary equity in itself* “. Teori ini merupakan teori yang paling dapat diterapkan di dalam perusahaan bisnis dalam bentuk korporat yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya.

2.2.3 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal adalah suatu teori yang berhubungan dengan pendapat investor dalam memandang prospek atau kinerja perusahaan yang akan dipilih dalam menanamkan dananya. Teori ini menyimpulkan bahwa seorang investor dapat membedakan perusahaan – perusahaan mana saja yang memiliki nilai perusahaan tinggi dan nilai perusahaan rendah. Dari hal tersebut investor dapat secara mudah menanamkan dananya ke perusahaan yang bisa menguntungkan investor. Jika manajer menggunakan utangnya secara maksimal maka nilai perusahaan akan bernilai positif di kalangan investor sehingga memungkinkan investor untuk

menginvestasikan dananya ke perusahaan. Sedangkan sinyal positif juga bisa terjadi ketika perusahaan tersebut mengeluarkan investasi yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan juga akan mempunyai signal positif di kalangan masyarakat. Hal itu dapat terjadi karena pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan terus berkembang.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik secara tidak langsung akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik dan perusahaan yang buruk. Sinyal yang baik yaitu sinyal tersebut dapat diterima pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan dan perusahaan yang mempunyai sinyal buruk tidak bisa meniru perusahaan yang memiliki sinyal baik. Teori sinyal ini mempunyai kelebihan teori yaitu kemampuan dalam menjelaskan mengapa terjadi peningkatan harga saham sebagai tanggapan terhadap peningkatan *financial leverage* sedangkan kelemahan dari teori ini yaitu ketidakmampuan dalam menjelaskan suatu hubungan kebalikan antara profitabilitas dan *leverage* dan tidak dapat menjelaskan mengapa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan nilai tambah atas aset tinggi yang harus menggunakan lebih banyak utang daripada aset tetapi hal itu digunakan untuk mengurangi efek dari ketidaksimetrisan informasi. Seorang manajer termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin tetapi pihak luar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan oleh para

manajer. Jika suatu manajer dapat member sinyal yang menyakinkan maka publik akan tertarik dan harga saham perusahaan akan naik. Jadi dapat disimpulkan adanya *asymmetric information* pemberian sinyal kepada investor melalui keputusan para manajer sangat penting bagi perusahaan.

2.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Brigham dan Haouston (2011) didefinisikan sebagai *present value* dari nilai *free cash flow* yang dapat diharapkan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diartikan bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang ditawarkan kepada pembeli ketika perusahaan tersebut akan di jual ke pihak lain atau pihak ketiga. Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar para investor atau pembeli (pasar) percaya bahwa kinerja yang ada di perusahaan saat ini bisa terus terlihat atau di pertahankan di masa yang akan datang. Jika nilai perusahaan tinggi maka pasar di pasar modal akan menilai kinerja di perusahaan akan lebih baik.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *insider ownership*, struktur modal dan kebijakan deviden merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Hermuningsih dan Wardani , 2009). Sedangkan Menurut Jensen (2001), agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan tidak harus nilai ekuitas saja yang diperhatikan , tetapi sumber keuangan lainnya juga perlu diperhatikan seperti hutang maupun saham preferen. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat mempengaruhi peningkatan kemakmuran dari

pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat dihitung dengan menggunakan suatu analisis dari Tobin's Q. Menurut Smithers dan Wright (2007 : 37), Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total aset yang ada di perusahaan. Tobin's Q memberikan gambaran atau ilustrasi terhadap para investor yang tidak hanya dari satu faktor saja melainkan dari berbagai faktor. Jika $Q < 1$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai buku aset lebih besar dari nilai perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik untuk digabungkan dengan perusahaan lain dan jika $Q > 1$ maka nilai pasar lebih tinggi dibandingkan nilai buku dari aset maka nilai asetnya akan *overvalue*. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangatlah penting untuk kelangsungan perusahaan baik itu di kalangan industri maupun disektor lainnya.

2.2.5 Profitabilitas

Terdapat beberapa pendapat dari beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian profitabilitas yaitu seperti pengertian berikut ini, profitabilitas adalah hasil akhir dari jumlah kebijakan dan keputusan manajemen yang ada perusahaan (Brigham & Houston, 2009). Menurut Saidi (2004), profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa probabilitas yaitu suatu hasil dari pengurangan antara pendapatan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau sering juga disebut dengan laba perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini penting bagi investor karena

untuk mengetahui keefektifan dan keefesienan perusahaan dalam mengelola modal di perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan dan itu berarti bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan yang akan diperoleh

2.2.6 Struktur Modal

Terdapat beberapa definisi – definisi yang menjelaskan tentang struktur modal yang ada diperusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Struktur modal adalah gabungan dari pendanaan permanen jangka panjang yang dilaporkan sebagai hutang, saham preferen dan saham biasa yang biasanya berada disisi pasiva dalam laporan keuangan di posisi neraca (Home dan Wachowich, 2008).
- b. Titman, et al (2011), mendefinisikan struktur modal yang terdiri dari modal sendiri, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.
- c. Husnan (2000: 275), mengartikan struktur modal adalah perbandingan antara sumber dari jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri.
- d. Keown, et al (2005 : 85), struktur modal (*capital structure*) adalah perpaduan dari sumber dana jangka panjang *long term of funds* yang digunakan perusahaan dalam membiayai pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah suatu perbandingan sumber jangka panjang dan jangka pendek dengan modal sendiri

yang dapat digunakan perusahaan untuk mengelola operasional yang ada di perusahaan. Inti dari struktur modal adalah suatu kombinasi dari keputusan sumber pendanaan yang sesuai dengan keadaan perusahaan dengan mempertimbangkan biaya – biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan memanfaatkannya sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Brigham dan Houston, 2011). Target dari struktur modal itu sendiri yaitu bahwa struktur modal dapat memposisikan hutang dan modal dengan sebaik mungkin agar keuntungan yang diperoleh akan lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 5), Kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade off*) antara risiko dan tingkat pengembalian resiko akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menggunakan hutang terlalu banyak itu akan dapat memperbesar risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham,
- b. Hutang yang digunakan terlalu besar juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan di perusahaan.

Menurut Kasmir (2009 : 112) memberikan pendapatnya bahwa DER merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai suatu utang dengan menggunakan ekuitas. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui berapa rupiah perusahaan dapat membayar hutang atau menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Eka (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari besar kecilnya suatu total aktiva yang ada di perusahaan, nilai pasar dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan yang ada di perusahaan maka banyak investor yang akan menilai bahwa kinerja di perusahaan baik dan hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan – perusahaan besar juga mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk digunakan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan karena sumberdaya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber – sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang ada (Yunita , 2011). Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai perkembangan sangat cepat maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung mempunyai nilai perusahaan yang baik sedangkan jika perusahaan tersebut lebih berhati – hati dalam menjalankan operasional yang dilakukan di perusahaan atau kecenderungan mempunyai pertumbuhan yang lambat maka perusahaan tersebut dapat mempunyai nilai negatif di kalangan masyarakat dan nilai perusahaan juga akan buruk.

2.2.8 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini dapat di hitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar di suatu perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana suatu aktiva lancar menutupi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Jika rasio likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka perusahaan akan mempunyai nilai perusahaan yang baik karena kinerja yang ada di perusahaan dinilai baik oleh investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas perusahaan tinggi maka utang yang dimiliki perusahaan rendah karena total aktiva lebih besar daripada utang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga dapat mengakibatkan para investor banyak yang menanamkan di perusahaan karena investor mempercayai kinerja perusahaan yang dapat di lihat dari rasio likuiditasnya.

2.2.9 *Investment Opportunity*

Menurut Myers (dalam Smith dan Watts, 1992) menyatakan bahwa perusahaan adalah merupakan kombinasi antara nilai asset dengan pilihan investasi di masa yang akan datang yang biasanya sering disebut dengan peluang investasi. Menurut Eduardus (2001) investasi adalah suatu komitmen atas sumber dana yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. *Investment opportunity* merupakan sebuah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran – pengeluaran yang dilakukan oleh manajemen di waktu

yang akan datang yang biasanya disebut dengan pilihan investasi yang dapat menghasilkan *return* lebih tinggi. *Investment opportunity* juga tidak hanya ditunjukkan pada proyek – proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja melainkan dengan didukung dengan kemampuan perusahaan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan dalam mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai industri yang sama. Hal itu berarti bahwa seorang investor membeli saham saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham sebagai imbalan dari pengeluaran atas investasi yang dilakukan.

Secara umum *investment opportunity* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan tetapi hal itu juga tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Dengan demikian *investment opportunity* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dilakukan pemilihan suatu proksi yang dapat dikaitkan dengan variabel lain dalam sebuah perusahaan. Menurut Kallapur dan Trombley (2001) dalam Mala (2011) *investment opportunity* dibagi menjadi tiga proksi yaitu sebagai berikut :

- a. Proksi *investment opportunity* berdasarkan harga (*price based proxies*) adalah suatu prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial yang dinyatakan dalam harga saham dan pertumbuhan perusahaan yang akan memiliki dampak nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk semua aktiva yang dimiliki.
- b. Proksi *investment opportunity* berdasarkan investasi yaitu suatu proksi yang berbentuk rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah

dilakukan dalam bentuk aktiva tetap atau hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan.

- c. Proksi *investment opportunity* berdasarkan varian adalah suatu pengukuran proksi yang mengungkapkan bahwa opsi dapat menjadi bernilai jika menggunakan variabilitas *return* yang mendasari peningkatan suatu aktiva.

Pengukuran *investment opportunity* menggunakan proksi *investment opportunity* berdasarkan investasi yang berkaitan dengan belanja modal terhadap total aset sehingga pilihan investasi dimasa depan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan hal tersebut juga dapat meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Laba atau profit merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan kelanjutan perusahaan untuk tetap bertahan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal laba atau profit yang diperoleh oleh perusahaan akan menjadi sinyal dari manajemen untuk menunjukkan prospek suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan tingkat laba atau profit yang didapatkan oleh perusahaan. Profit atau laba yang diperoleh oleh perusahaan secara langsung akan berdampak pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang berada di pasar saham. Semakin besar profit yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin tinggi keuntungan para pemegang saham untuk mendapatkan deviden. Dampak dari kenaikan ini akan membuat nilai

perusahaan menjadi lebih tinggi sehingga akan membuat minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.2.11 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menunjukkan penggunaan hutang dalam melakukan pembiayaan sehingga para investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Ketika investor mempercayai dan menanamkan dananya ke perusahaan maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan tinggi sehingga membuat nilai perusahaan naik. Berdasarkan *Trade – off theory* yang menjelaskan bahwa jika struktur modal yang dimiliki perusahaan berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang perusahaan akan membuat nilai perusahaan naik. Jika struktur modal di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga struktur modal dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dipakai perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika

ukuran perusahaan besar maka perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan yang baik di setiap tahunnya. Hal itu dapat mengakibatkan perusahaan dapat dengan mudah memasuki pasar modal karena investor menilai kinerja perusahaan tinggi. Sehingga respon positif tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ketika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi yang dapat mengakibatkan kepercayaan dari para investor karena mereka percaya bahwa perusahaan dapat mengembalikan dana yang telah diinvestasikan ke perusahaan dapat mendapatkan pengembalian keuntungan yang diinginkan oleh investor.

2.2.13 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu rasio keuangan yang mempunyai tujuan untuk melihat nilai total aktiva dengan nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat membiayai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan penggunaan hutang sehingga hutang tersebut dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan perusahaan dan laba di perusahaan juga dapat meningkat sesuai dengan apa yang diinginkan di perusahaan. Berdasarkan teori sinyal kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mendapat respon positif oleh pasar saham sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan naik karena respon pasar terhadap perusahaan memiliki respon yang positif. Jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka pasar akan memberikan kepercayaan terhadap perusahaan karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas

yang tinggi maka dapat menjaga kinerja perusahaan yang baik sehingga membuat nilai yang ada di perusahaan akan menjadi tinggi.

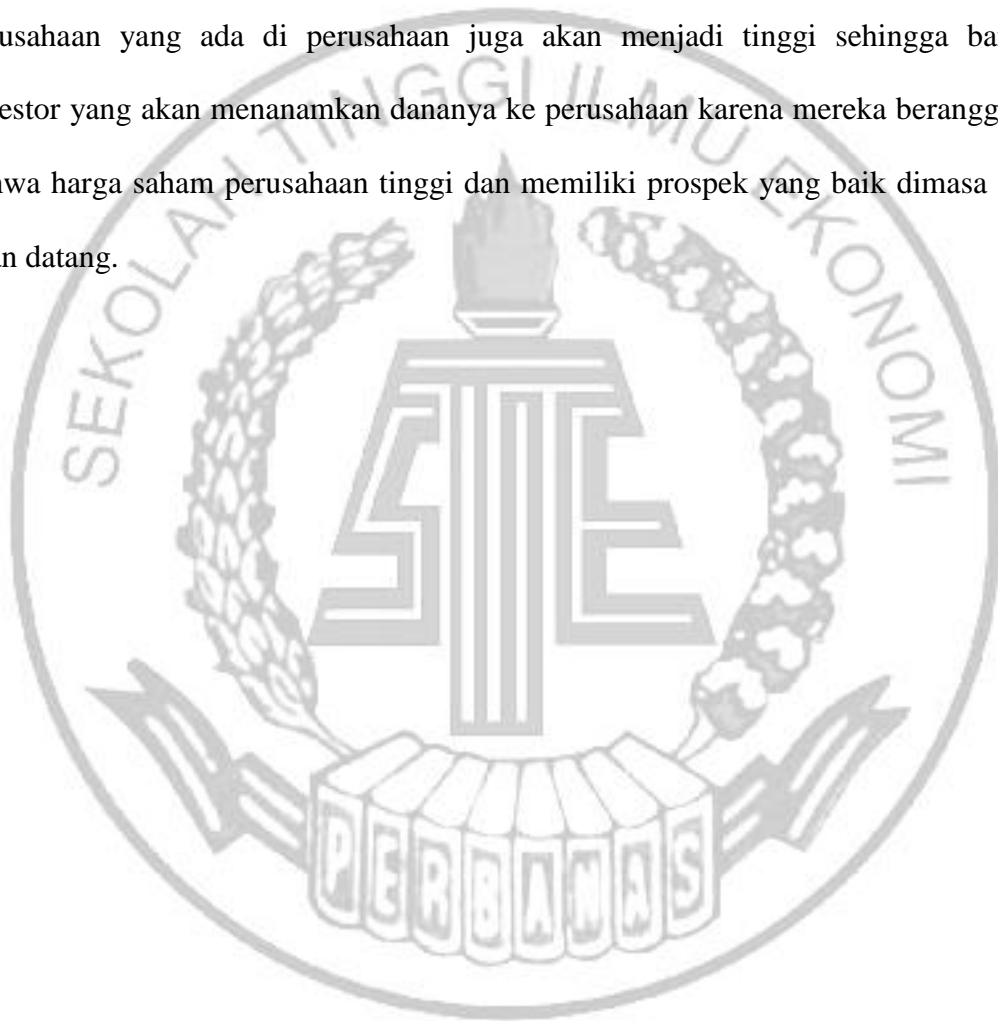
2.2.14 Pengaruh *Investment opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fama (1978) dalam (Dwita, Siti dkk) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata – mata dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapat itu berarti bahwa keputusan dalam melakukan sebuah peluang investasi itu sangatlah penting karena untuk mencapai nilai perusahaan yang dapat dilakukan dan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Menurut Myers (1977) dalam (Dwita, Siti dkk) mengatakan bahwa peluang investasi digunakan oleh perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga ketika perusahaan memiliki peluang investasi yang besar maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan harga saham yang ada di perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan *investment opportunity* yang dilakukan oleh perusahaan.

Investment opportunity dapat menentukan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan salah dalam memilih investasi maka kelangsungan perusahaan akan terganggu dan hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Untuk itu, seorang manajer harus dapat menjaga pertumbuhan investasi dalam perusahaannya sehingga dapat mencapai tujuan suatu perusahaan

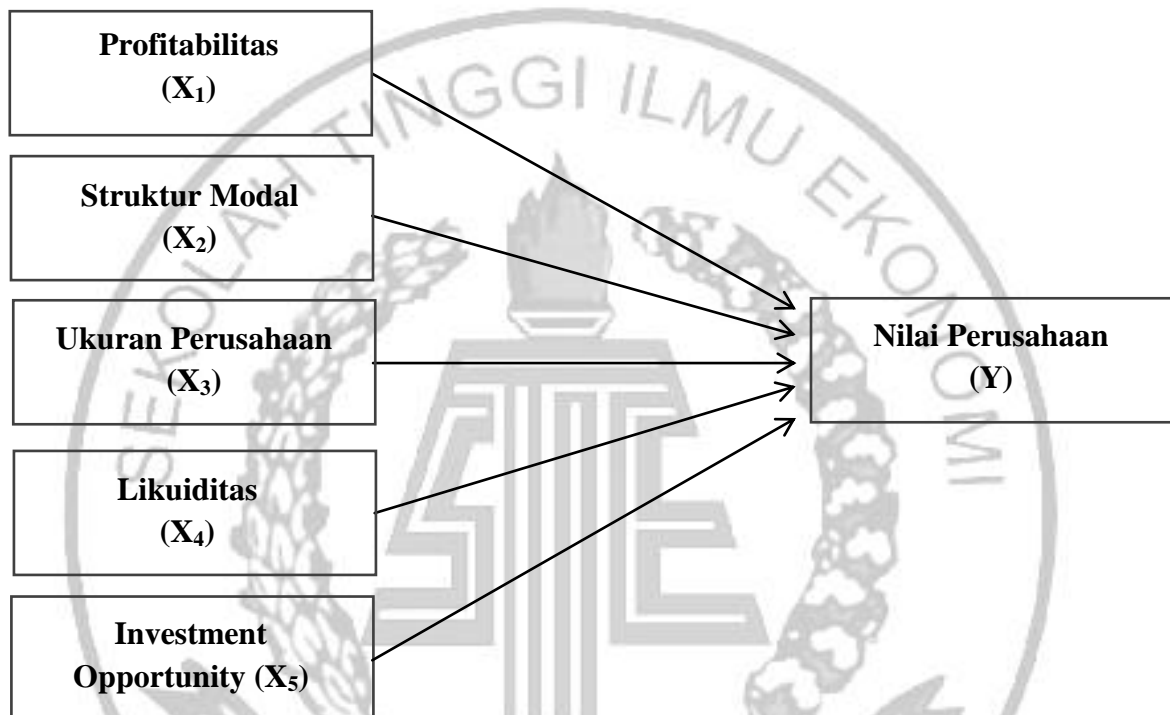
yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Modigliani dan Miller, 1985) dalam (Dwita, Siti dkk)

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memiliki *investment opportunity* lebih tinggi maka nilai perusahaan yang ada di perusahaan juga akan menjadi tinggi sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan karena mereka beranggapan bahwa harga saham perusahaan tinggi dan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.



2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka kerangka pemikiran yang dapat dibuat yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4 : Likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3 : *investment opportunity* secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

